

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. (Strauss dan Corbin, 2003). Penelitian ini lebih menekankan pada penelitian kualitatif non-interaktif karena dilakukan dengan menganalisis data sekunder atau data dalam bentuk laporan, teks, atau artefak yang tidak melibatkan informan/partisipan sebagai pemberi data langsung. Jenis penelitian diantaranya analisis teks, analisis sejarah. (Pujileksono, 2015: 14)

Deskriptif diartikan melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk: (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. (Rakhmat, 24-25: 2009)

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah film “99 Cahaya di Langit Eropa *Part 1*” produksi Maxima Pictures yang dirilis pada 5 Desember 2013 dan disutradarai oleh Guntur Soeharjanto.

### **3.3. Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Data**

##### **Data Primer**

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau berasal dari sumber data pertama di lapangan.

(Kriyanto, 2006: 43)

Data primer dalam penelitian ini yaitu adegan-adegan yang ada dalam film bisa berupa penjelasan dialog dan gambar visual film “99 Cahaya di Langit Eropa *Part 1*”.

#### Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diambil melalui sumber lain seperti buku, majalah, situs internet, novel yang berhubungan dengan penelitian. (*Ibid.*, 44)

Dengan demikian data sekunder dalam penelitian ini yaitu ringkasan cerita, profil film, prestasi film, berbagai sumber buku, novel “99 Cahaya di Langit Eropa”, berbagai website, dan media sosial Facebook dan Instagram.

#### 3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa film “99 Cahaya di Langit Eropa *Part 1*”.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### 3.4.1 Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang “tempat”, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian,

untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. (Bungin, 2007: 115)

Observasi dalam penelitian ini bersifat non partisan, karena peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam hal atau fenomena yang akan diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mendalami objek atau materi penelitian secara langsung dengan menonton dan mengamati objek penelitian, yaitu film “99 Cahaya di Langit Eropa *Part 1*” untuk memperoleh informasi mengenai objek yang dianalisa dari penggunaan *hijab*, dialog-dialog dalam film, dan adegan-adegan dalam film.

#### 3.4.2 Studi Pustaka / Dokumenter

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Cukup dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. (Nasir, 2005: 111)

Dalam penelitian ini buku-buku yang terkait dengan fenomena *hijab* dan film, berbagai catatan dan laporan mengenai fenomena *hijab* dan film.

Teknik pengumpulan data dengan mencari atau melakukan penelusuran terhadap sumber tertulis seperti buku, artikel di koran maupun internet, mencari literatur untuk mencari data mengenai teori-teori tentang analisis wacana dan film yang dapat mendukung penelitian ini.

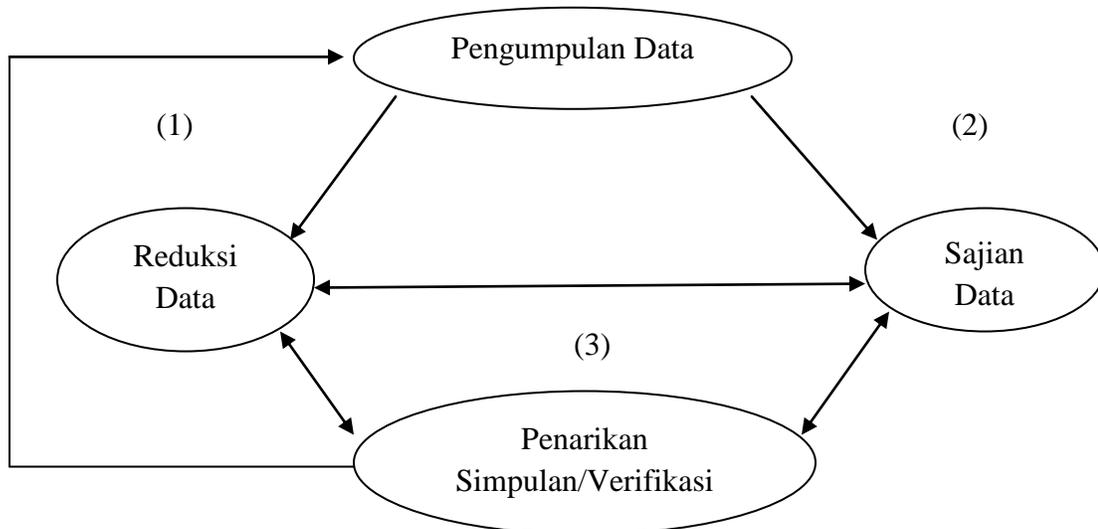
### **3.5 Validitas Data**

Teknik validitas yang digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Patton dalam Sutopo (2006) triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan Triangulasi Sumber Data

Data yang sama akan lebih tinggi validitasnya bila digali dari dua sumber yang berbeda sekaligus. Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif, maka penggunaan sumber data lebih dari satu akan membuat simpulan penelitian yang akan dihasilkan lebih mendalam dan terukur dari segala sisi. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data, hasil penelitian dapat ditingkatkan dan dijamin validitasnya (Sutopo, 2006:31)

Validitas data menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Skema model Miles Hubberman (*Ibid.* : 120)



**Gambar 3.1. skema model Milles dan Hubberman**

### 1. Reduksi Data

Merupakan komponen pertama dalam analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan membuang hal-hal yang tidak penting yaitu yang mempunyai karakteristik yang sama dan memasukkan semua data yang berbeda. Proses ini berlangsung terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data. Karena penelitian ini hanya fokus pada adegan dan dialog diskriminasi wanita berhijab dan *fashion hijab* dalam film, maka dialog yang tidak mengandung diskriminasi wanita berhijab bukan dianggap data.

## 2. Sajian Data

Merupakan komponen yang kedua yang meliputi tahap pengorganisasian informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Data penelitian ini adalah semua dialog yang didukung penjelasan visualisasi dan audio yang mengandung diskriminasi wanita berhijab dan *fashion hijab* dalam film, yang dianalisis menggunakan analisis wacana Van Dijk yang meliputi teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti apabila semua informasi yang dibutuhkan sudah direduksi dan disajikan maka penarikan simpulan dapat dilakukan. Namun apabila masih ada simpulan yang dinilai gagal atau meragukan, dapat dilakukan verifikasi dengan cara menelusuri ulang data dan sumber data yang diragukan. Oleh karena itu sesuai dengan karakteristik penelitiann kualitatif, proses ini pun berlangsung dalam bentuk siklus.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu penyederhanaan data menjadi bentuk yang lebih sederhana agar mudah dimengerti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang memfokuskan pada analisis wacana untuk menganalisis teks, kognisi sosial dan kontek sosial serta pemberian makna mengenai *fashion hijab* yang terdapat pada dialog yang

didukung penjelasan visualisasi dan audio film “99 Cahaya di Langit Eropa Part 1”.

Metode yang digunakan peneliti adalah model dari Teun Van A. Dijk, menurutnya penelitian wacana tidak hanya pada teks semata tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai 3 dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. (Eriyanto 2001:224)

a. Kerangka Analisis Wacana dalam Dimensi Teks

Kerangka analisis wacana dalam dimensi teks yang dipaparkan Van Dijk yang dibedakan menjadi tiga struktur atau tingkatan dimana struktur satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang saling mendukung yaitu

1. Struktur Makro, yaitu makna atau global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.
2. Superstruktur, yaitu kerangka teks, maksudnya elemen dan struktur wacana itu disusun dalam suatu teks secara utuh.
3. Struktur Mikro, yaitu makna lokal dari suatu teks dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya bahasa, yang dipakai dalam suatu teks.

Dalam sebuah film teks yang dimaksud disini adalah cerita dari adegan-per adegan yang disampaikan oleh para pemainnya.

Di bawah ini adalah dimensi teks sosial menurut Teun A. Van Dijk.

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	<p><b>Tematik</b></p> <p>Tema atau topik yang dikedepankan dalam film “99 Cahaya di Langit Eropa <i>Part 1</i>”.</p>	Topik
Superstruktur	<p><b>Skematik</b></p> <p>Bagaimana bagian dan urutan film diskemakan dalam teks atau naskah film.</p>	Skema
Struktur Mikro	<p><b>Semantik</b></p> <p>Makna yang ingin ditekankan dalam film.</p> <p><b>Sintaksis</b></p> <p>Bagaimana kalimat atau bentuk susunan yang dipilih.</p> <p><b>Stilistik</b></p> <p>Bagaimana pilhan kata</p>	<p>Latar, detail dan maksud</p> <p>Bentuk Kalimat, Koherensi, kata ganti</p> <p>Leksikon</p>

	<p>yang dipakai dalam film “99 Cahaya di Langit Eropa <i>Part 1</i>”.</p> <p><b>Retoris</b></p> <p>Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.</p>	<p>Grafis, metafora, ekspresi</p>
--	---	-----------------------------------

**Gambar 3.2 Dimensi Sosial menurut Teun A. Van Dijk.**

b. Analisis Wacana dari Dimensi Kognisi Sosial

Analisis wacana dimensi sosial adalah titik kunci dalam memahami sebuah produksi teks atau cerita, maksudnya adalah selain meneliti teks, peneliti juga meneliti proses terbentuknya teks (dialog). Proses terbentuknya teks ini tidak hanya bermakna bagaimana suatu teks itu dibentuk, tetapi juga memasukkan informasi yang digunakan untuk menulis dari suatu bentuk wacana tertentu. (*Ibid.*, : 266)

Oleh karena itu untuk mengetahui suatu peristiwa yang disampaikan komunikator, dibutuhkan analisis sosial untuk menemukan struktur mental komunikator ketika memahami suatu peristiwa yang dibuatnya. Kognisi sosial menurut Van Dijk memusatkan perhatian pada struktur mental, proses pemaknaan dan mental komunikator dalam memahami sebuah fenomena dari proses produksi sebuah teks. (*Ibid.*, :267)

c. Analisis Wacana dari Dimensi Konteks Sosial

Wacana dalam sebuah teks adalah wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti suatu teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal yang diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. (*Ibid.*, : 271)

Kognisi sosial dan konteks sosial menurut Van Dijk memiliki dua arti disatu sisi ia menunjukkan bagaimana proses film tersebut diproduksi, namun disisi lain ia menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat yang berkembang dan menyerap yang pada akhirnya diproduksi film.

Tahap awal analisis data yang dilakukan peneliti yaitu menginterpretasikan objek penelitian untuk memahami film. Lalu dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah dengan membagi data berupa adegan-adegan dan dialog menjadi beberapa bagian. Kemudian membedah objek penelitian untuk mencermati setiap bagiannya dan mengkombinasikan dengan data pendukung yang didapat. Setelah melakukan tahapan diatas, selanjutnya melakukan analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial sehingga didapatkan hasil analisis data.

Penelitian ini penulis menggunakan sistem analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk dengan pemberian pemaknaan terhadap simbol verbal maupun nonverbal mengenai *fashion hijab* yang terdapat dalam

film. Analisis wacana Teun A. Van Dijk yang berupa teks, kognisi sosial dan konteks sosial akan dianalisis berdasarkan latar belakang budaya (pengetahuan, keyakinan, pengalaman) yang menimbulkan sikap terhadap *hijab* dan perilaku terhadap *hijab*.